

MERAJUT KEBERHASILAN PENDIDIKAN: STRATEGI CERDAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR DAN HASIL BELAJAR SISWA

Sarah Gracia Lumbantobing¹, Dyoys Anneke Rantung², Lamhot Naibaho³

Email: sarahgraciatobing08@gmail.com¹, djoys.anneke@gmail.com², lamhot.naibaho@uki.ac.id³

Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif. Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan langkah-langkah secara sistematis yang melibatkan berbagai metode guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Banyak jenis strategi pembelajaran yang ditawarkan dan digunakan saat ini bagi para pendidik, namun dari beberapa teori para ahli secara tidak langsung menyebutkan bahwa terdapat strategi cerdas yang sesuai dengan pendidikan saat ini yaitu Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan salah satu strategi yang cerdas, yang bertumpu pada aspek proses dan hasil. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan, dan strategi ini menyandarkan dua sisi sama pentingnya, yaitu sisi proses berpikir dan hasil belajar. Ketika pengajaran dilakukan dengan strategi SPPKB pesan yang disampaikan akan lebih kuat dan memiliki peluang yang besar untuk memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa strategi SPPKB dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian adalah dengan menggunakan strategi SPPKB dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi Cerdas, Meningkatkan Kemampuan Berpikir, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

Strategy is a series of systematic actions carried out to achieve predetermined goals effectively. A learning strategy is a systematic planning of steps involving various methods to achieve predetermined learning goals. Many types of learning strategies are currently offered and used by educators, but from several theories experts indirectly state that there are smart strategies that are appropriate to current education, namely the Learning Strategy for Improving Thinking Ability (SPPKB) is one of the smart strategies, which relies on aspects of process and results. The Learning Strategy for Improving Thinking Abilities (SPPKB) is a strategy that relies on developing students' thinking abilities through studying facts or children's experiences as material for solving problems that arise, and this strategy relies on two equally important sides, namely the thinking process and learning outcomes. When teaching is carried out using the SPPKB strategy, the message conveyed will be stronger and have a greater opportunity to meet students' needs. This research aims to describe that the SPPKB strategy can improve creative thinking abilities and student learning outcomes. The method used is a qualitative research method with a literature study approach. The results of the research are that using the SPPKB strategy can improve creative thinking abilities and student learning outcomes.

Keywords: *Smart Strategy, Improving Thinking Ability, Student Learning Results.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yakni untuk mencerdaskan peserta didik, dalam proses mencerdaskan peserta didik perlu adanya hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Sebagai pendidik, guru mempunyai citra yang baik di hadapan peserta didik yang menjadi panutan bagi peserta didik serta dapat memberikan arahan dan dorongan bagi peserta didik. Guru idealnya mengetahui bagaimana seharusnya bersikap dan mengembangkan mutu pengajaran.

Guru yang terampil serta berkompeten mampu memilih strategi yang tepat dalam kegiatan mengajar, yang menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu dalam proses belajar mengajar guru harus mampu memahami keadaan yang sedang berlangsung serta mampu membangkitkan semangat dan juga perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, menyenangkan serta hasil belajar siswa juga akan baik. Hasil belajar peserta didik adalah salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai patokan dari berhasil tidaknya proses belajar mengajar tersebut.

Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Keterampilan berpikir kreatif juga memudahkan menyelesaikan masalah, dan kemampuan berpikir kritis memaknai inti dalam berasumsi, menganalisis serta keterampilan intelektual. Berpikir kritis dapat diterapkan pada siswa dan penafsiran strategi dan rencana yang digunakan menuntaskan persoalan dan pembelajaran.. Strategi pembelajaran yang memuat rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan penalaran.

Hasil belajar merupakan nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Belajar harus menyenangkan, sebab proses belajar yang menyenangkan akan membuat pikiran lebih luas dan terbuka. Proses belajar yang optimal merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: Faktor internal yang terdiri dari “sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, faktor siswa, faktor fisiologis dan faktor psikologis”, dan faktor eksternal yang terdiri dari “strategi, metode dan media pembelajaran, faktor guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa, kurikulum sekolah, faktor instrumental dan faktor lingkungan”. Pembelajaran yang menyenangkan terjadi akibat adanya strategi, sebab strategi pembelajaran berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran, terkhususnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yang merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik serta menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta menumbuhkan minat belajar anak didik dan menghindari kebosanan dalam diri siswa. Kemampuan strategi ini dianggap lebih baik dan lebih menarik karena strategi pembelajaran ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan hasil belajar.

Banyak jenis strategi pembelajaran yang ditawarkan dan digunakan saat ini bagi para pendidik, namun menurut Kemp yang dikutip dalam buku Wina Sanjaya “menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan

siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas Dick and Carey juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan menimbulkan hasil belajar pada siswa”. Dari pernyataan yang disampaikan para ahli diatas, disimpulkan bahwa dari sekian banyak strategi pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan strategi SPPKB merupakan salah satu strategi yang cerdas, yang bertumpu pada aspek proses dan hasil. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan, dan strategi ini menyandarkan dua sisi sama pentingnya, yaitu sisi proses berpikir dan hasil belajar. Ketika pengajaran dilakukan dengan strategi SPPKB pesan yang disampaikan akan lebih kuat dan memiliki peluang yang besar untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil belajar peserta didik. Asumsi dasar adalah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil dari pengajaran itu. Salah satu penyebab kegagalan studi disebabkan oleh rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa, guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru harus mampu memilih jenis strategi yang tepat dan relevan dengan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran itu sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran khususnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir merupakan salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan proses pengajaran yang sukses dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan dalam penulisan artikel ini adalah metode kepustakaan. Penulis mengumpulkan sumber-sumber literatur mengenai Strategi pembelajaran cerdas seperti Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), Peningkatan Kemampuan Berpikir, dan Hasil Belajar Siswa. Penulis menguraikan terlebih dahulu tentang Strategi pembelajaran cerdas seperti Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), setelah itu berdasarkan hasil dari hakekat dari Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), penulis menjelaskan bahwa desain ini memiliki dampak yang baik yang layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif. Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan langkah-langkah secara sistematis yang melibatkan berbagai metode guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Donny Priansa 2017:88) Strategi pembelajaran merupakan suatu taktik yang harus diterapkan oleh guru dan melibatkan kerjasama dengan siswa, dengan tujuan agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien. (Febrianto 2022:6)

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnyanya dalam implementasi suatu strategi.

Belakangan ini peran guru kerap dipahami oleh ahli pendidikan sebagai “pasukan militer yang hendak berperang”. Oleh sebab itu, rencana jitu harus dibuat lebih dahulu agar peperangan dapat dimenangkan. Strategi yang tepat pun harus dirumuskan untuk mengatur semua kekuatan, prosedur serta langkah-langkah agar terjalin dan terintegritas.

Strategi dalam pembelajaran mengandung arti bagaimana guru merencanakan kegiatan mengajar (a plan of teaching) sebelum ia melaksanakan tugasnya bersama dengan anak didik. Bagi guru tidak cukup hanya memilih dan menetapkan metode mengajar yang akan dioperasionalkan. Ketika merencanakan strategi pembelajaran, guru harus mempertimbangkan tujuan, isi dari bahan pengajaran, peserta didik yang belajar serta fasilitas, ruang dan waktu belajar.

Menurut Kemp yang dikutip dalam buku Sanjaya (2016:124) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas Dick and Carey yang dikutip dalam buku Sanjaya (2016:124) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja pada siswa. Akan tetapi, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Walaupun tujuan SPPKB sama dengan strategi pembelajaran Inkuiri, yaitu agar siswa dapat mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Dalam proses pembelajaran SPPKB, guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari sendiri jawabannya seperti dalam pola inkuiri.

Menurut Febrianto (2020:75) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan memecahan masalah yang diajukan. Dengan memberdayakan kemampuan berpikir melalui pertanyaan, disamping siswa aktif menjawab pertanyaan, ternyata hal tersebut juga memicu timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran siswa tersebut menunjukkan bahwa semakin berkembangnya penalaran siswa.

Salah satu bentuk komunikasi adalah bentuk verbal, memberi informasi, bertanya dan mendengar. Melalui pertanyaan yang diajukan guru, siswa dapat belajar berpikir dengan cara berpikir, memperoleh kesempatan untuk belajar kreatif supaya menjadi kreatif, dan menjadi sensitif karena kemampuannya.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013:152) strategi atau yang disebut dalam buku ini sebagai model Pembelajaran SPPKB dilandasi oleh paham konstruktivisme sehingga dalam pembelajarannya harus diberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan objek dan menginterpretasikan objek tersebut. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan mengonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa.

Selain dilandasi oleh filsafat konstruktivisme, strategi pembelajaran ini juga dilandasi oleh psikologi kognitif. Dalam perspektif psikologi kognitif, pada prinsipnya belajar merupakan aktivitas mental, bukan aktivitas jasmaniah saja, meskipun aspek berperilaku tampak lebih nyata dalam hampir setiap peristiwa belajar. Sebenarnya dalam perspektif psikologi kognitif sebagai landasan SPPKB, proses belajar tidaklah bergantung kepada pengaruh luar saja, akan tetapi juga bergantung pada individu yang mau belajar. Individu adalah organisme yang aktif sehingga harus menjadi pusat dari semua kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas.

Menurut Sanjaya,(20016:117-228): Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertumpu pada proses peningkatan kemampuan berpikir siswa melalui proses telaah fakta-fakta, dan menghubungkan antara pengalaman yang dialami siswa dan dikaitkan dengan kehidupan nyata. Sedangkan menurut Peter Reason yang dikutip dalam buku Sanjaya (20016:230) : Berpikir (thinking) adalah proses mental seorang yang lebih dari sekadar mengingat (remembering) dan memahami (comprehending). Menurut Reason mengingat dan memahami lebih bersifat pasif daripada kegiatan berpikir (thinking). Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Gunawan (2012:186) bahwa Suatu proses pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik, karena menekankan kepada peserta didik untuk lebih banyak beraktifitas, mereka akan mendapatkan pengetahuan dengan sendirinya, mereka belajar “mengalami” bukan menghafal fakta dan konsep, yang akan lebih membangkitkan minat dan gairah mereka dalam belajar. Berdasarkan Pendapat yang dikemukakan diatas, maka SPPKB menghendaki siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga harus mampu dalam mengkonstruksi dan membangun pengetahuan baru. Artinya, bahwa SPPKB menekankan kepada keterlibatan dan keaktifan siswa secara penuh dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan kemampuan berpikir siswa. Strategi tersebut bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data,fakta atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang memacu anak untuk berpikir sehingga dapat menemukan konsep sendiri.

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Menurut Febrianto (2020:78) Setiap strategi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan SPPKB. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam SPPKB adalah :

1. Keunggulan
 - a. Melatih daya pikir siswa dalam penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupannya
 - b. Siswa lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan guru
 - c. Siswa di prioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran
 - d. Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan siswa dengan berbagai media yang ada.
2. Kelemahan
 - a. SPPKB yang membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga jika waktu pelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan lancar.
 - b. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena siswa selalu akan diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang diajukan.
 - c. Guru atau siswa yang tidak memiliki kesiapan akan SPPKB akan membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagai mana seharusnya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat berpengaruh.
 - d. SPPKB hanya dapat diterapkan dengan baik pada sekolah yang sesuai dengan karakteristik SPPKB itu sendiri.

Tahap pelaksanaan SPPKB

Adapun tahap pelaksanaan SPPKB menurut Anto Febrianto (2020:80-82) memiliki 3 garis besar tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegiatan awal
 - a. Tahap orientasi
Pada tahap ini guru mengondisikan siswa pada posisi untuk melakukan pembelajaran.
 - b. Tahap pelacakan
Tahap pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tems pokok persoalan yang akan dibicarakan.
2. Kegiatan inti
 - a. Tahap konfrontasi
Pada tahap ini guru harus mampu mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan.
 - b. Tahap inkuiri
Pada tahap inilah siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahap ini siswa dapat diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu guru harus memberi ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan.

3. Kegiatan akhir

a. Tahap akomodasi

Pada tahap ini siswa dituntut untuk menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Pada tahap ini melalui dialog guru membimbing siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan.

b. Tahap treatment

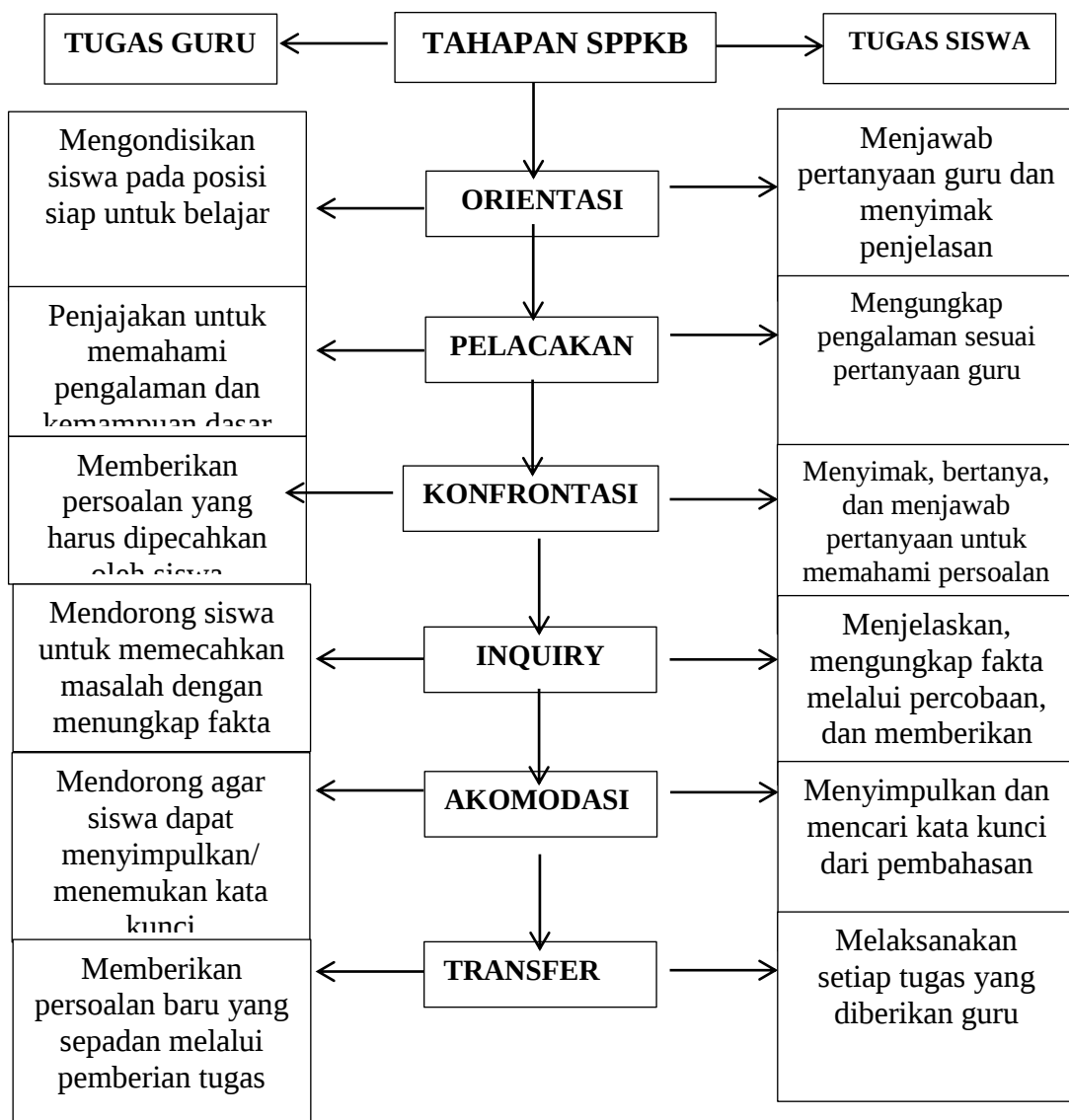
Tahapan ini dimana guru mengadakan perbaikan pada siswa yang belum bisa menyimpulkan hasil inkuiri.

c. Tahap transfer

Tahap transfer dimaksudkan agar siswa mampu mentransfer kemampuan berpikir setiap siswa, untuk memecahkan masalah masalah baru. Pada tahap ini guru memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.

Tahapan-tahapan inilah yang membedakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dengan strategi lainnya. Menurut Suyanto dan Jihad (2013:153) menuliskan di dalam bukunya tahapan-tahapan SPPKB yang disampaikan oleh Sanjaya yang dicantumkan dalam bentuk skema.

Skema Tahapan SPPKB



SPPKB adalah strategi pembelajaran yang bersifat demokratis, oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pengalaman dan gagasan. Dalam SPPKB guru harus mampu menempatkan siswa sebagai subjek belajar bukan sebagai objek. Oleh sebab itu, inisiatif pembelajaran harus muncul dari siswa sebagai sumber belajar. SPPKB dibangun dalam suasana tanya jawab, oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan bertanya, misalnya kemampuan bertanya untuk melacak, kemampuan bertanya untuk memancing, bertanya induktif-deduktif, dan mengembangkan pertanyaan terbuka dan tertutup. Hindari peran guru sebagai sumber belajar yang memberikan informasi tentang materi pembelajaran.

SPPKB juga merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam suasana dialogis, karena itu guru harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan membuktikan dengan memberikan data dan fakta sosial serta keberanian untuk mengeluarkan ide dan gagasan serta menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antar aspek yang dipermasalahkan.

Pengertian Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Menurut Kunandar (2015:61) Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang diajarkan oleh guru. Tujuan utama ditetapkannya hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Tujuan dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Kriteria keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Menurut Khuluqo (2017:45) hasil belajar ialah tercapainya tujuan pembelajaran khusus dari materi yang dipelajari selama berlangsungnya proses pembelajaran. Selanjutnya Sudjana (2013:22) mendefinisikan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Senada dengan apa yang disampaikan diatas Purwanto (2011:46-47) mengatakan hasil belajar adalah realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Dari pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran khusus dari materi yang dipelajari sehingga siswa memiliki kemampuan-kemampuan setelah menerima pengalaman belajarnya, sehingga guru dapat mengetahui berhasil tidaknya anak didik dalam proses belajar setelah melalui kegiatan belajar.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, tentu saja ada hal yang perlu dipahami yakni ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Menurut Istarani dan Pulungan (2015:29-34) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal terdiri dari:

a. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerima, menolak atau mengabaikan.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar berfungsi untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan.

2. Faktor Eksternal terdiri dari:

a. Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin di capai.

b. Sarana dan prasarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.

c. Kebijakan penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru.

d. Lingkungan sosial siswa di sekolah

e. Kurikulum sekolah

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

Jenis-jenis Alat Penilaian Keberhasilan Belajar

Setelah guru melakukan kegiatan pembelajaran, maka selanjutnya adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dan dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.

Menurut Sudjana (2011:5) bahwa jenis penilaian untuk hasil belajar dapat digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

2. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa.

3. Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus, dll.

4. Penilaian selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa jenis alat yang digunakan oleh guru dalam menilai hasil belajar siswa yaitu tes formatif, tes sub-sumatif, tes sumatif, tes diagnostik, dan tes selektif. Guru dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa, guru juga dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran melalui alat penilaian hasil belajar tersebut. Penulis menggunakan tes formatif untuk mengukur hasil belajar siswa karena penulis akan mengukur hasil belajar siswa berdasarkan satu topik pembahasan materi pembelajaran atau nilai harian.

Jenis-jenis Test Penilaian Hasil Belajar

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar serta kemajuan siswa dalam hal pencapaian hal yang telah dipelajarinya, terutama hasil belajar kognitif.

Menurut Arikunto (2013:177) tes terdiri atas dua bentuk yaitu:

1. Tes Subjektif

Tes Subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

2. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Bentuk-bentuk tes objektif ini adalah tes benar-salah (True-False), tes pilihan ganda, menjodohkan dan tes isian.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (2011:35) mengatakan bahwa tes penilaian hasil belajar siswa terdiri dari dua jenis yaitu: 1. Tes uraian atau tes subjektif adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lain. 2. Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif sering juga disebut tes dikotomi (dichotomously scored item) karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Siapa pun yang mengoreksi jawaban tes objektif hasilnya akan sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti. Tes objektif lebih unggul dalam hal materi atau luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudah menilai jawaban yang diberikan. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu: benar-salah (true-false), pilihan ganda (multiple-choice), menjodohkan (matching), jawaban singkat (short answer) dan melengkapi (completion) dan tes isian. Peneliti menetapkan untuk menggunakan tes objektif bentuk pilihan berganda untuk mengukur hasil belajar siswa.

Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (performance) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Siregar dan Nara (2015:145) fungsi penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Diagnostik: menentukan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, bisa terjadi pada keseluruhan bidang yang dipelajari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja.
2. Seleksi: menentukan mana calon siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu dan mana yang tidak dapat diterima. Seleksi dilakukan guna menjaring siswa yang memenuhi syarat tertentu.
3. Kenaikan kelas: menentukan naik atau lulus tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.
4. Penempatan : menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/potensi mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi dari penilaian hasil belajar adalah sebagai fungsi diagnostik, seleksi, kenaikan kelas, penempatan, penilaian, fungsi formatif, sumatif dan motivasi. Guru harus berupaya untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dituntut tersedianya sarana pembelajaran yang memadai salah satunya adalah media pembelajaran.

Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran dan menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil. Menurut Djamarah dan Zain (2015:105) indikator hasil belajar yaitu :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Hal senada dengan itu, Fathurrohman Dan Sutikno (2009:113) mengemukakan bahwa yang menjadi indikator hasil belajar yaitu:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam mengukur ketercapaian proses belajar mengajar diperlukan indikator pengukur. Indikator tersebut, berkaitan erat dengan daya serap bahan pengajaran, tujuan pengajaran, prestasi tinggi, dan Terjadinya proses pemahaman materi.

Kemampuan Berpikir Kreatif

Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa pada umumnya kurang dirangsang untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru.

Menurut Zimmerer yang dikutip oleh Lutfiyah Nurlaela (2019-58) Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan komponen kemampuan berpikir, yaitu kecakapan mengolah pikiran untuk menghasilkan ide-ide baru. bahwa secara umum terdapat beberapa aspek yang menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang yaitu kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan agar kompetensi sumber daya manusia kita tidak kalah dengan bangsa lain. kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Menurut Rofihuddin yang dikutip oleh Lutfiyah Nurlaela (2019-58) Sebagaimana diketahui, dasar-dasar berpikir selama ini pada umumnya tidak dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Guru kurang mengajarkannya. beberapa hasil penelitian menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir yang dimiliki oleh peserta didik sekolah menengah.

Menurut Johnson yang dikutip oleh Lutfiyah Nurlaela (2019-60) kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru secara fasih (fluency) dan fleksibel. Sedangkan menurut Evans yang dikutip oleh Lutfiyah Nurlaela (2019-60) kemampuan berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan yang terus menerus, sehingga ditemukan kombinasi yang benar atau sampai seseorang itu menyerah. asosiasi kreatif terjadi

melalui kemiripan-kemiripan sesuatu atau melalui pemikiran analogis. Asosiasi ide-ide membentuk ide-ide baru. Kecakapan berpikir kreatif adalah kecakapan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kreatif dari Thomas, Thorne and Small daric enter for Development and learning menyatakan bahwa berpikir kreatif berarti muncul dengan sesuatu yang tidak biasa, atau memunculkan solusi atas suatu masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator, misalnya mampu mengusulkan ide baru, mengajukan pertanyaan, berani berkesperimen dan merencanakan strategi.

Berpikir kreatif mengabaikan hubungan-hubungan yang sudah mapan, dan menciptakan hubungan-hubungan tersendiri. Pengertian ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif merupakan kegiatan mental untuk menemukan suatu kombinasi yang belum dikenal sebelumnya. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan baru. Kecakapan berpikir kreatif adalah kecakapan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan aktivitas yang berdisiplin dalam mengembangkan konsep, menganalisis, mensintesis, atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari pengalaman mengobservasi, merefleksi, mengembangkan penalaran melalui komunikasi yang digunakan sebagai landasan mengembangkan keyakinan dan tindakan.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan pengertian kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk membangun ide-ide baru untuk menemukan solusi atas suatu masalah yang ada.

Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan paradigma yang penting sejak alam semesta diciptakan. Kejadian 1:1 mengatakan “pada mulanya, Allah menciptakan langit dan bumi”. Yang pertama disebutkan mengenai Allah mengacu pada tindakan kreatif. Tanpa kesulitan apapun, Allah menciptakan sesuatu dari ketiadaan. Selanjutnya, alkitab mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya. Hal ini mengaplikasikan bahwa Allah juga membekali manusia dengan pemikiran kreatif. Seseorang yang mampu berpikir kreatif tentu karena ada indikator-indikator yang menyebabkan seseorang tersebut dikatakan kreatif. Maka dari itu dapat dilihat dari ciri-ciri siswa yang kreatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

Menurut penelitian Broofield yang dikutip oleh Lutfiyah Nurlaela (2019-66) ciri-ciri orang yang berpikir kreatif adalah:

1. Sering menolak teknik yang standar dalam menyelesaikan masalah.
2. Mempunyai ketertarikan yang luas dalam masalah yang berkaitan maupun tidak berkaitan dengan dirinya.
3. Mampu memandang suatu masalah dari berbagai perspektif.
4. Cenderung menatap dunia secara relatif dan kontekstual, bukannya secara universal atau absolut.
5. Biasanya melakukan pendekatan trial and error dalam permasalahan yang memberikan alternatif berorientasi ke depan dan bersikap optimis dalam menghadapi perubahan demi suatu kemajuan.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah memiliki rasa ingin tau, sering mengajukan pertanyaan, memiliki ketertarikan dalam menyelesaikan masalah, bersikap terbuka, suka membaca, suka meneliti.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif

Pembelajaran yang dapat memberikan peserta didik kesempatan yang lebih untuk mengeksplorasi permasalahan yang memberikan solusi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif.

Menurut Amabile yang dikutip oleh Munandar (2017:92-93) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif adalah:

1. Kebebasan

Orang tua percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak cenderung mempunyai anak kreatif. Mereka tidak otoriter, tidak selalu mau mengawasi anak, dan mereka tidak terlalu membatasi kegiatan anak mereka.

2. Respek

Anak yang kreatif biasanya mempunyai orang tua yang menghormati mereka sebagai individu, percaya akan kemampuan mereka, dan menghargai keunikan anak. Anak-anak ini secara alamiah mengembangkan kepercayaan diri untuk berani melakukan sesuatu yang orisinal.

3. Kedekatan Emosional yang Sedang

Kreativitas anak dapat dihambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan atau rasa terpisah tetapi keterikatan emosional yang berlebih juga tidak menunjang pengembangan kreativitas anak, mungkin karena kurang memberikan kebebasan kepada anak untuk tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan pendapat atau minat. Anak perlu merasa bahwa ia diterima dan disayangi seyoiganya tidak menjadi tergantung kepada orang tua.

4. Prestasi, Bukan Angka

Orang tua anak kreatif menghargai prestasi anak, mereka mendorong anak untuk berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya-karya yang baik. Tetapi mereka tidak terlalu menentukan untuk mencapai angka atau nilai tinggi, atau mencapai peringkat tertinggi. Bagi mereka mencapai angka tertinggi kurang penting dibandingkan mempunyai imajinasi dan kejujuran.

5. Orang Tua Aktif dan Mandiri

Bagaimana sikap orang tua terhadap diri sendiri amat penting, karena orang tua menjadi model utama bagi anak. Orang tua anak merasa aman dan yakin tentang diri sendiri, tidak memperdulikan status sosial, dan tidak terlalu terpengaruh oleh tuntutan sosial. Mereka juga amat kompeten dan mempunyai banyak minat, baik di dalam maupun di luar rumah.

6. Menghargai Kreativitas

Anak yang kreatif memperoleh banyak dorongan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif adalah: mampu melihat masalah, keingintahuan yang tinggi, memiliki wawasan yang luas tentang sesuatu, bebas untuk melakukan sesuatu yang mendorong siswa untuk mampu berpikir kreatif, orang tua menghargai keunikan anak, memiliki sikap yang percaya diri.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran, khususnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. SPPKB sendiri menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan memecahkan masalah.

Strategi ini membedakan diri dengan menitikberatkan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek pembelajaran, menganalisis, dan mengonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru. SPPKB menggabungkan prinsip konstruktivisme dan psikologi kognitif, dengan memandang siswa sebagai organisme aktif yang harus menjadi pusat dari semua kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan SPPKB, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, memungkinkan siswa aktif berpartisipasi, dan merangsang keberanian siswa untuk berpikir kreatif. Selain itu tulisan ini juga membahas keunggulan dan kelemahan SPPKB, serta tahapan pelaksanaannya, yang melibatkan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Penilaian hasil belajar menjadi elemen kunci dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran, dan artikel menyajikan beberapa jenis tes sebagai alat penilaian, dengan penekanan pada tes objektif bentuk pilihan ganda. Terakhir, artikel menyoroti pentingnya kemampuan berpikir kreatif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, dan adanya kebutuhan untuk merangsang siswa agar mampu mengembangkan ide-ide baru serta menyelesaikan tantangan dengan cara yang inovatif..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2011) . Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : CV Rineka Cipta
- Dimyanti,Mudjiono. (2013).Belajar dan Pembelajaran.Jakarta:Rineka Cipta
- Chandra,Belandina.dkk. (2017) . Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti. Jakarta: Kemendikbud
- Djamarah, Zain . (2015). Strategi belajar mengajar. Jakarta: CV Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Sutikno Sobry. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Febrianto. (2020). Strategi Pembelajaran. Bandung: Mangu Makmur Tanung lestari Pendidikan.Jakarta: Prenadamedia
- Istarani, Pulungan. (2015). Ensiklopedi Pendidikan.Medan: Media Persada
- Kunandar. (2015) .Penilaian Autentik.Jakarta:Rajagrafindopersada
- Khuluqo. (2017) . Belajar dan Pembelajaran.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Purwanto. (2011) . Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Munandar. (2017) . Kreativitas dan Keberbakatan. Jakarta:Rineka Cipta
- Nurlaela, dkk. (2019) . Strategi Belajar Berpikir Kreatif. Jakarta: Mediaguru Digital Indonesia
- Sanjaya Wina. (2016) . Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses.Jakarta:Prenamedia
- Sudjana Nana. (2011) . Penilaian Hasil belajar Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sidjabat BS. (2017) . Mengajar Secara Profesional. Jakarta: IKAPI
- Siregar,Nara, (2015) .Teori Belajar dan Pembelajaran.Bogor:Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2016) . Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Suyanto, Jihad.(2013) .Menjadi guru Profesional. Jakarta: Erlangga